

## Pengaruh Konteks Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Belajar dengan Mediator *Self-System Processes*

Lilim Halimah, Sulisworo Kusdiyati, Susandari

Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
e-mail: aumisyanida@gmail.com

### Abstract

*High school students in the city of Bandung occupy the largest population compared to other cities in West Java, The Central Bureau of Statistic data shows an imbalance between the number of students with rough participation rate and net enrollment rate. The purpose of this study is to determine the influence of peer context to the student engagement of high school students in Bandung with self-system processes as a mediator variable. The method of this research is causality correlation. The sample of 632 students were selected using Random Sampling Techniques from 8 public High Schools in Bandung. The questionnaire measured peer context, self-system processes, and student engagement, which were based on Connell's theory. Data analysis was Partial Least Square (PLS) method. Results show that there is influence of peer context on government high school student's engagement in Bandung with self-processing system as a mediator variable. There is influence of sense of relatedness, sense of autonomy, and sense of competence on the student engagement. The student engagement of high school in Bandung is in the medium category.*

**Keywords:** *peer context, student engagement, self-system processes*

### Abstrak

Kota Bandung memiliki jumlah siswa tertinggi dibanding kota-kota lain di Jawa Barat. Namun demikian, data BPS menunjukkan ketimpangan dengan angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konteks teman sebaya terhadap keterlibatan belajar siswa SMA di kota Bandung dengan *self-system processes* sebagai pemediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi kausalitas. Melalui teknik sampel acak terpilih siswa SMA dari 8 SMA Negeri di kota Bandung sebanyak 632 siswa. Dalam penelitian ini terdapat 3 alat ukur berbentuk skala, yaitu alat ukur konteks teman sebaya, alat ukur *self-system processes* dan alat ukur keterlibatan belajar. Semua dikonstruksi oleh tim peneliti berdasarkan teori Connell. Analisis data menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh konteks teman sebaya terhadap keterlibatan dengan pemediasi *self-system processes*. Keterlibatan belajar dipengaruhi oleh *sense of relatedness*, *sense of autonomy*, dan *sense of competence*.

**Kata Kunci:** konteks teman sebaya, keterlibatan belajar siswa, *self-system processes*

### Pendahuluan

Kota Bandung merupakan pusat pemerintahan Jawa Barat sekaligus sebagai kota pendidikan. Jumlah pelajar di kota Bandung menduduki peringkat yang tinggi dibandingkan kota-kota lainnya di Jawa Barat. Siswa sekolah menengah atas di kota Bandung sebanyak 52.945, dan jumlah ini tertinggi dibanding kota-kota lain di Jawa Barat (BPS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Tingginya jumlah siswa tidak sejalan dengan nilai Angka

Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM), yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014. Data BPS menyatakan bahwa nilai APK dan APM kota Bandung lebih rendah dibanding dengan kota-kota lain yang mempunyai jumlah siswa yang lebih sedikit.

Mustika dan Kusdiyati (2015) menemukan hasil penelitian bahwa siswa dari beberapa sekolah tingkat menengah

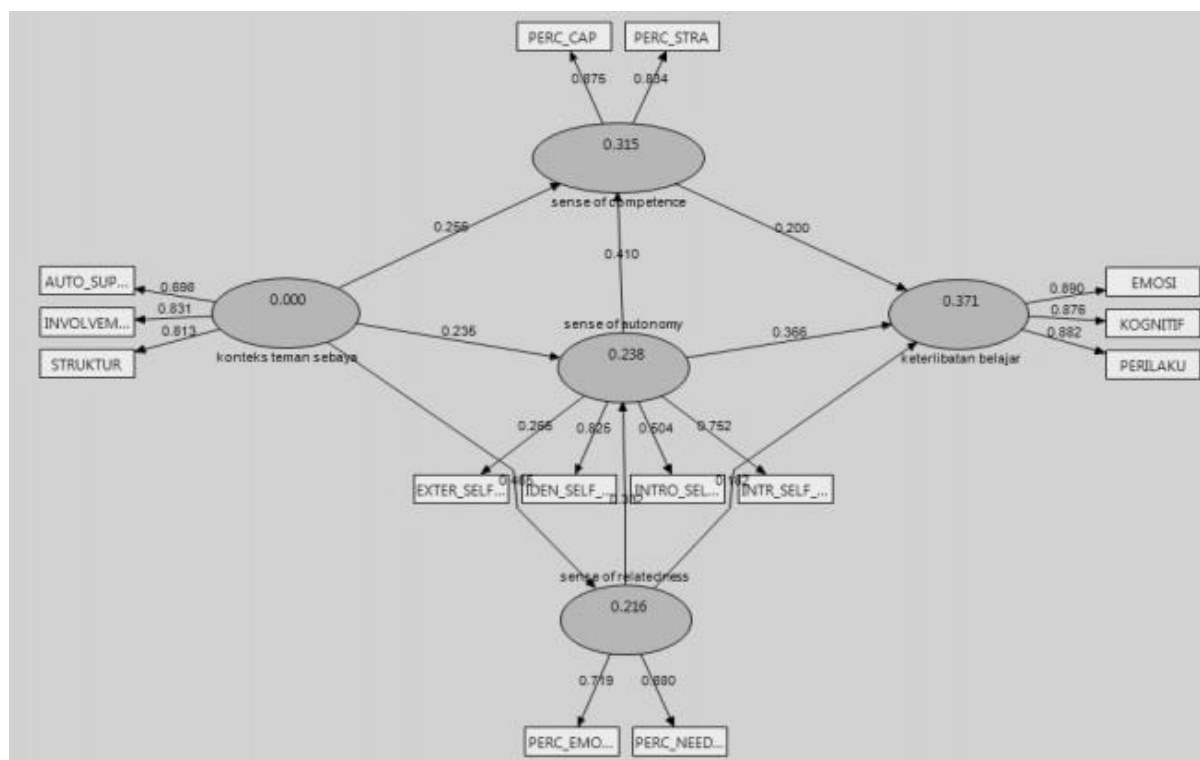
atas di kota Bandung yang menunjukkan ketidakterlibatan belajar lebih banyak daripada siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar. Keterlibatan belajar merupakan hal yang penting karena tidak adanya hal ini menjadi pertanda awal terjadinya permasalahan siswa hingga berakibat pada putus sekolah (Juwita dan Kusdiyati, 2015). Terdapat indikasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling, guru wali kelas serta teman sebaya turut memengaruhi keterlibatan belajar siswa. Menindaklanjuti penelitian-penelitian sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini adalah melihat faktor eksternal siswa yaitu pengaruh teman sebaya terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah menengah atas di kota Bandung dengan *self-system processes* sebagai mediator variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konteks teman sebaya, *sense of competence*, *sense of autonomy*, *sense of relatedness* terhadap keterlibatan belajar siswa SMA di kota Bandung.

Keterlibatan belajar atau *student engagement* adalah tindakan yang merupakan manifestasi dari motivasi yang tampak melalui perilaku, kognitif, ataupun emosi siswa. Keterlibatan belajar merupakan tindakan yang berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar (Connell dan Wellborn, 1991; Deci dan Ryan, 1985, 2000; Skinner dan Wellborn, 1994). Menyitir pandangan Dornyei (2000) yang menyatakan bahwa motivasi akademik bukanlah suatu cerminan dari karakteristik siswa, namun motivasi akademik adalah produk dari interaksi di antara faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Tindakan siswa yang merupakan perwujudan dari motivasi inilah

yang disebut dengan *engagement* atau keterlibatan belajar. *Engagement* adalah *state of being* atau suatu keadaan. *Engagement* merupakan akibat dari interaksi individu dengan konteks dan bersifat responsif terhadap variasi lingkungan (Connell, 1990; Finn dan Rock, 1997 dalam Fredricks, Blumenfeld dan Paris, 2004). *Student engagement* atau keterlibatan siswa menunjukkan seberapa besar keterlibatan siswa dalam aktivitas-aktivitas sekolah dan belajar.

Keterlibatan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya dinamika motivasi dan memunculkan keterlibatan belajar siswa. Faktor internal yang memengaruhi dinamika motivasi keterlibatan belajar adalah *self-system processes* yang terdiri dari dimensi *sense of relatedness*, *sense of autonomy*, dan *sense of competence*. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi keterlibatan belajar adalah konteks sosial, diantaranya konteks sekolah, yang terdiri dari konteks guru dan konteks teman sebaya.

Keterlibatan belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu *self-system processes* dan juga faktor eksternal siswa seperti konteks sekolah, guru dan teman sebaya. *Self-system processes* didefinisikan sebagai penilaian-penilaian diri dalam hubungannya dengan aktivitas yang sedang berjalan, terutama aktivitas siswa yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar psikologis siswa yaitu kebutuhan akan relasi dengan orang lain (*need for relatedness*), kebutuhan akan otonomi (*need for autonomy*), kebutuhan akan kompetensi (*need for competence*) (Connell, 1990).



Gambar 1. Model Keterkaitan antara Variabel Konteks Teman Sebaya, *Sense of Competence*, *Sense of Relatedness*, *Sense of Autonomy* dan *Student Engagement*

Kebutuhan untuk menjalin relasi dengan orang lain/ *need for relatedness* didefinisikan sebagai kebutuhan untuk merasa aman dalam menjalin relasi sosial dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman bahwa dirinya adalah orang yang berguna, orang yang mampu memberikan cinta dan penghargaan (Connell dalam Cicchetti dan Breeghly, 1990).

Kebutuhan untuk otonomi/ *need for autonomy* didefinisikan sebagai pengalaman untuk memilih dalam menginisiasi, menjalankan dan mengatur aktivitas, dan berpengalaman untuk menghubungkan antara tindakan dengan tujuan dan nilai-nilai personal (Connell dalam Cicchetti dan Breeghly, 1990).

Kebutuhan untuk menjadi kompeten/ *need for competence* (White, 1959; Deci dan Ryan, 1985) didefinisikan sebagai kebutuhan untuk mengalami diri sebagai orang yang mampu memproduksi hasil-

hasil yang diinginkan dan menghindari hasil-hasil yang negatif (Connell dalam Cicchetti dan Breeghly, 1990). *Self-system processes* terjadi seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan usia seseorang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh konteks teman sebaya terhadap keterlibatan belajar dengan dimediasi oleh *self-system processes*.

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi kausalitas, karena bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat antar variabel yaitu variabel konteks teman sebaya sebagai variabel independen, keterlibatan belajar sebagai variabel dependen dan *self-system processes* sebagai variabel mediator.

## Partisipan Penelitian

Populasi penelitian ini siswa-siswa SMA Negeri yang ada di kota Bandung. Wilayah kota Bandung ditetapkan menjadi 8 rayon dengan mengacu berdasarkan peta analisis dari gambaran dinas pendidikan. Peneliti memilih sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dengan cara acak dengan diundi, dimana di setiap rayon dipilih satu sekolah. Melalui proses undian tersebut terpilih SMAN 6, SMAN 7, SMAN 10, SMAN 11, SMAN 12, SMAN 15, SMAN 17 dan SMAN 23. Sampel penelitian dipilih dengan teknik acak dari delapan sekolah menengah atas negeri tersebut, dan didapati jumlah sampel penelitian sebanyak 632 siswa dengan karakteristik siswa dari kelas 10 dan 11 yang pernah mengalami permasalahan disiplin sehingga menjadi catatan di bagian Bimbingan Penyuluhan (BP).

## Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Terdapat 3 macam kuesioner berbentuk skala yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Instrumen tersebut adalah kuesioner keterlibatan belajar menggunakan skala berbentuk frekuensi yaitu tidak pernah, jarang, sering dan selalu. Kuesioner konteks teman sebaya dan *self-system processes* menggunakan skala sangat tidak sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Seluruh kuesioner dikonstruksikan oleh tim peneliti berdasarkan teori Connell. Untuk uji validitas dilakukan *construct validity* dengan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan skor item dan skor total dari setiap alat ukur. Korelasi yang digunakan adalah korelasi rank Spearman karena data penelitian berskala ordinal. Adapun untuk uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach Alpha. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas terdapat pada tabel 1.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari tabel 2 terlihat bahwa mayoritas siswa SMA Negeri yang ada di Bandung keterlibatan belajarnya berada dalam kategori sedang, artinya siswa kadang terlibat dalam belajar, tetapi kadang juga tidak terlibat. Demikian juga siswa menilai teman sebaya terlibat secara emosional dalam berinteraksi dengan siswa dan memberikan struktur, dalam kategori sedang. Teman sebaya dinilai kadang terlibat secara emosional dengan siswa dalam berinteraksi, dan kadang tidak terlibat secara emosional; kadang teman sebaya menunjukkan struktur, tetapi kadang juga tidak dalam berinteraksi; kadang memberikan dukungan otonomi, dan kadang tidak. *Sense of relatedness*, *sense of autonomy* dan *sense of competence* semuanya dalam kategori sedang. *Sense of relatedness* sedang artinya siswa belum sepenuhnya merasa aman dalam berinteraksi dengan teman sebaya. *Sense of autonomy* sedang artinya dalam melakukan aktivitas belajar mayoritas siswa belum sepenuhnya mandiri, tetapi masih ditentukan oleh orang lain. *Sense of competence* sedang artinya siswa tidak sepenuhnya mempunyai pengetahuan tentang strategi-strategi apa yang harus dilakukan untuk berhasil di sekolah, dan siswa pun tidak sepenuhnya memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan strategi yang tepat.

### Hubungan Konteks Teman Sebaya dan *Sense of Relatedness*

Konteks teman sebaya memengaruhi *sense of relatedness*. Dari tabel 3 terlihat hasil perhitungan koefisien jalur/ *path coefficient*, bahwa bobot konteks teman sebaya memengaruhi *sense of relatedness* sebesar 0.464988 dengan T-Tabel:1.96 (T-Hitung > T-Tabel). Bobot ini dapat dikatakan cukup namun signifikan. Artinya teman sebaya yang terlibat secara emosional dalam berinteraksi dengan siswa, seperti menunjukkan minat kepada

Tabel 1  
*Hasil Validitas dan Reliabilitas*

| Konstruk                    | Jumlah Item Keseluruhan | Jumlah Item Valid | Cronbach' Alpha | Keterangan     |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|----------------|
| Konteks Teman Sebaya        | 29                      | 19                | 0,825           | Reliabel       |
| <i>sense of relatedness</i> | 16                      | 15                | 0,749           | Reliabel       |
| <i>sense of autonomy</i>    | 14                      | 13                | 0,667           | Tidak Reliabel |
| <i>sense of competence</i>  | 16                      | 14                | 0,708           | Reliabel       |
| Keterlibatan belajar        | 42                      | 40                | 0,881           | Reliabel       |

Tabel 2  
*Tabel Distribusi Frekuensi Konteks Teman Sebaya*

| Kategori | Konteks Teman Sebaya | <i>Sense of Relatedness</i> | <i>Sense of Autonomy</i> | <i>Sense of Competence</i> | Keterlibatan Belajar |
|----------|----------------------|-----------------------------|--------------------------|----------------------------|----------------------|
| Rendah   | 28                   | 119                         | 78                       | 39                         | 49                   |
| Sedang   | 453                  | 432                         | 551                      | 520                        | 499                  |
| Tinggi   | 150                  | 80                          | 2                        | 72                         | 83                   |

Tabel 3  
*Nilai Path Coefficients Inner Model PLS Konteks Teman Sebaya*

| Hubungan Kausalitas                                    | <i>Path Coefficient</i> | T Statistics ( O/STERR ) | Hubungan Signifikan atau Tidak (T-Tabel : 1.96) |
|--|-------------------------|--------------------------|---|
| Konteks teman sebaya → <i>Sense of relatedness</i>     | 0.464988                | 5.215137                 | Signifikan                                      |
| <i>Sense of relatedness</i> → Keterlibatan belajar     | 0.181896                | 1.743918                 | Tidak Signifikan                                |
| <i>sense of relatedness</i> → <i>Sense of autonomy</i> | 0.331792                | 3.202458                 | Signifikan                                      |
| Konteks teman sebaya → <i>sense of autonomy</i>        | 0.234754                | 2.071338                 | Signifikan                                      |
| <i>Sense of autonomy</i> → Keterlibatan belajar        | 0.365787                | 3.659733                 | Signifikan                                      |
| <i>Sense of autonomy</i> → <i>Sense of competence</i>  | 0.40971                 | 4.023196                 | Signifikan                                      |
| Konteks teman sebaya → <i>Sense of competence</i>      | 0.255723                | 2.617977                 | Signifikan                                      |
| <i>Sense of competence</i> → Keterlibatan belajar      | 0.199784                | 1.966365                 | Signifikan                                      |

siswa, memberikan perhatian kepada siswa dan siswa yang meluangkan waktu serta menikmati waktu bersama-sama siswa akan menyebabkan siswa merasa aman dan dekat dengan teman sebaya tersebut. Adanya rasa aman pada siswa akan membuat siswa merasa bebas untuk mengeksplorasi lingkungan dan untuk terlibat secara konstruktif dalam setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dan dalam berinteraksi dengan orang lain (Furrer dan Skinner, 2003), salah satunya adalah dalam aktivitas belajar. Jadi terbukti bahwa ada pengaruh konteks

teman sebaya terhadap *sense of relatedness*.

### **Hubungan *Sense of Relatedness* dan Keterlibatan Belajar**

*Sense of relatedness* memengaruhi keterlibatan belajar. Hasil perhitungan koefisien jalur/ *path coefficient* memperlihatkan bahwa bobot *sense of relatedness* memengaruhi keterlibatan belajar = 0.181896 dengan T-Tabel: 1.96 (T-Hitung < T-Tabel), Namun hasil tersebut tidak signifikan. Artinya seberapa besar rasa aman yang dirasakan siswa ketika

berinteraksi dengan teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap keterlibatan belajarnya. Dari tabel 3 terbukti bahwa tidak ada pengaruh (secara langsung) *sense of relatedness* terhadap keterlibatan belajar, akan tetapi variabel tersebut masih memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel lain.

### **Hubungan *Sense of Relatedness* terhadap *Sense of Autonomy***

*Sense of relatedness* berpengaruh terhadap *sense of autonomy*. Hasil perhitungan koefisien jalur/ *path coefficient* (tabel 3) memperlihatkan bahwa bobot pengaruh *sense of relatedness* terhadap *sense of autonomy* adalah 0.331792 dengan T-Tabel:1.96 (T-Hitung > T-Tabel) dan pengaruh ini signifikan. Artinya adanya rasa aman pada diri siswa akibat dari terpenuhinya kebutuhan akan relasi akan membuat siswa berani untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai personal siswa. Demikian pula sebaliknya apabila rasa aman pada diri siswa tidak ada atau kurang berkembang maka siswa tidak akan berani untuk bertindak atas keinginannya sendiri sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai personalnya. Dari tabel 3 terbukti bahwa *sense of relatedness* berpengaruh terhadap *sense of autonomy*.

### **Hubungan Konteks Teman Sebaya dan *Sense of Autonomy***

Hipotesis berikutnya adalah ada pengaruh konteks teman terhadap *sense of autonomy*. Hasil perhitungan koefisien jalur/ *path coefficient* (tabel 3) memperlihatkan bahwa bobot pengaruh konteks teman sebaya terhadap *sense of autonomy* adalah 0.234754 dengan T-Tabel:1.96 (T-Hitung > T-Tabel) dan pengaruh ini signifikan. Artinya terbukti bahwa ada pengaruh konteks teman sebaya terhadap *sense of autonomy*. Teman sebaya yang memberikan *autonomy support* berupa diberikannya kebebasan siswa untuk menentukan sendiri tindakan yang akan

dilakukannya atau diberikannya pilihan untuk melakukan tindakan sesuai tujuan dan nilai-nilai personal akan berpengaruh terhadap *sense of autonomy* siswa. Dari tabel 3 terbukti bahwa konteks teman sebaya berpengaruh terhadap *sense of autonomy*.

### **Hubungan *Sense of Autonomy* dan Keterlibatan Belajar**

Hasil perhitungan koefisien jalur/ *path coefficient* (tabel 3) memperlihatkan bahwa bobot pengaruh *sense of autonomy* terhadap keterlibatan belajar adalah 0.365787 dengan T-Tabel:1.96 (T-Hitung > T-Tabel) dan pengaruh ini signifikan. Bobot ini dapat dikatakan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa *sense of autonomy* cukup pengaruhnya terhadap keterlibatan belajar. Artinya bagaimana kemampuan siswa dalam mengatur aktivitasnya apakah ia melakukan aktivitas akademik karena siswa senang dan menikmati aktivitas-aktivitas akademik di sekolah (*intrinsically self-regulated*), atau karena untuk memenuhi tujuan dan nilai-nilai pribadi (*identified self-regulated*), atau karena takut akan hukuman atau mengharapkan *reward* dari lingkungan, kesemuanya akan mendorong untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas akademik di sekolah atau memotivasi dirinya untuk terlibat/ *engage* dalam aktivitas-aktivitas akademik di sekolah.

Adapun pengaruh *sense of autonomy* ini terhadap *student engagement* cukup, dengan adanya *sense of autonomy* siswa akan memiliki kesadaran bahwa siswalah yang memiliki pilihan untuk menetapkan sesuatu, memutuskan sesuatu, hal ini akan memotivasi siswa atau mendorong siswa untuk menjalankan pilihannya terlibat dalam aktivitas-aktivitas akademik di sekolah atau di luar sekolah. Sebaliknya apabila *sense of autonomy* kurang terbentuk maka kesadaran bahwa siswalah yang menentukan aktivitas-aktivitas yang akan ia lakukan dalam belajar tidak ada pada siswa sehingga hal ini tidak akan memotivasi

siswa dalam belajar, akibatnya ia akan tidak terlibat dalam belajar. Terbukti bahwa ada pengaruh *sense of autonomy* terhadap keterlibatan belajar.

### **Hubungan *Sense of Autonomy* dan *Sense of Competence***

Hasil perhitungan koefisien jalur/ *path coefficient* (tabel 3) memperlihatkan bahwa bobot pengaruh *sense of autonomy* terhadap *sense of competence* adalah 0.40971 dengan T-Tabel: 1.96 (T-Hitung > T-Tabel) dan pengaruh ini signifikan. Bobot ini dapat dikatakan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa *sense of autonomy* berpengaruh terhadap *sense of competence*. Artinya bagaimana kemampuan siswa dalam mengatur aktivitasnya apakah ia melakukan aktivitas akademik karena siswa senang dan menikmati aktivitas-aktivitas akademik di sekolah (*intrinsically self-regulated*), atau karena untuk memenuhi tujuan dan nilai-nilai pribadi (*identified self-regulated*), atau karena takut akan hukuman atau mengharapkan *reward* dari lingkungan; kesemuanya akan berpengaruh terhadap *sense of competence*-nya.

Semakin tindakannya mandiri dan semakin menyadari bahwa dirinyalah yang harus membuat keputusan maka akan membuat siswa percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas *sense of competence*-nya. *Sense of competence* adalah penilaian siswa akan kompetensinya dalam mencapai keberhasilan akademik, dimana siswa mengetahui strategi yang tepat untuk berhasil di sekolah dan siswa memiliki keyakinan bahwa ia mampu menjalankan strategi yang tepat tersebut. Dimilikinya pengetahuan tentang strategi-strategi yang tepat untuk berhasil di sekolah dan dimilikinya keyakinan bahwa siswa mampu menjalankan strategi akan meningkatkan motivasinya untuk belajar yang pada akhirnya membuatnya terlibat dalam aktivitas belajar. Dari tabel 3 terbukti

bahwa ada pengaruh *sense of autonomy* terhadap *sense of competence*.

### **Hubungan konteks teman sebaya dan *sense of competence***

Hasil perhitungan koefisien jalur/ *path coefficient* (tabel 3) memperlihatkan bahwa bobot pengaruh konteks teman sebaya terhadap *sense of competence* adalah 0.230052 dengan T-Tabel: 1.96. (T.hit > T-Tabel) dan pengaruh ini signifikan. Bobot ini dapat dikatakan kecil. Artinya, konteks teman sebaya yang mengandung struktur akan mengaktifkan *self-system processes* yang terkait kebutuhan siswa akan kompeten. Apabila *self-system processes* menilai kebutuhan siswa akan kompeten terpenuhi maka akan terbentuk *sense of competence* yang tinggi.

Jabarannya adalah konteks teman sebaya yang memperlihatkan adanya struktur dimana teman sebaya mengkomunikasikan harapan-harapannya terkait kinerja akademik siswa, teman sebaya memberikan konsekuensi secara konsisten apabila kinerja siswa tidak sesuai harapan, teman sebaya memberikan tantangan yang optimal dan teman sebaya memberikan umpan balik yang positif terkait kompetensi siswa akan membuat/ menyebabkan siswa mengetahui apa yang seharusnya siswa lakukan untuk berhasil di sekolah. Adanya *autonomy support* dimana teman sebaya memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih atau membuat keputusan sendiri terkait tugas-tugas akademik sesuai dengan tujuan dan nilai personal siswa, akan menyebabkan siswa mampu menentukan strategi yang tepat agar berhasil di sekolah; adanya *involvement* dimana teman sebaya memberikan dukungan emosional, perhatian kepada siswa dan meluangkan waktu bersama siswa, akan menyebabkan siswa merasa yakin akan kemampuannya untuk berhasil di sekolah.

Adanya *sense of competence* tinggi membuat siswa menyadari bahwa ia memiliki pengetahuan mengenai strategi

yang tepat untuk berhasil di sekolah dan meyakini bahwa ia memiliki kapasitas/kemampuan untuk menjalankan strategi itu. Jadi dari tabel 3 terbukti ada pengaruh konteks teman sebaya terhadap *sense of competence*.

### Hubungan *Sense of Competence* dan Keterlibatan Belajar

Hasil perhitungan statistik koefisien jalur/*path coefficient* pada tabel 3 memperlihatkan bahwa bobot konstruk *sense of competence* dalam memengaruhi konstruk keterlibatan belajar adalah 0.199784 dengan T-Tabel:1.96 (T-Hitung > T-Tabel). Bobot ini dapat dikatakan kecil namun signifikan. Artinya pengetahuan siswa mengenai strategi apa yang seharusnya dilakukan untuk berhasil di sekolah (*perceived strategies*) dan keyakinan siswa akan kemampuannya untuk menjalankan strategi yang tepat untuk berhasil di sekolah akan menyebabkan siswa memiliki motivasi berhasil di sekolah yang pada gilirannya akan memengaruhi keterlibatan siswa dengan aktivitas-aktivitas akademik di sekolah dan di luar sekolah, meski pengaruhnya kecil.

Dari tabel 3 terbukti bahwa ada pengaruh *sense of competence* terhadap keterlibatan belajar. Oleh karena itu keterkaitan keduanya dimasukkan ke dalam model struktural. Bobot ini dapat dikatakan kecil namun signifikan. Artinya pengetahuan siswa mengenai strategi apa yang seharusnya dilakukan untuk berhasil di sekolah (*perceived strategies*) dan keyakinan siswa akan kemampuannya untuk menjalankan strategi yang tepat untuk berhasil di sekolah akan menyebabkan siswa memiliki motivasi berhasil di sekolah yang pada gilirannya akan memengaruhi keterlibatan siswa dengan aktivitas-aktivitas akademik di sekolah dan di luar sekolah, meski pengaruhnya kecil. Dari tabel 3 terbukti bahwa ada pengaruh *sense of competence* terhadap keterlibatan belajar.

### Uji Kecocokan Model Struktural

Tabel 4  
Nilai *R square* dan *Communality*

|                             | <i>R Square</i> | <i>Communality</i> |
|-----------------------------|-----------------|--------------------|
| Keterlibatan belajar        | 0.37142         | 0.778981           |
| Konteks temansebaya         |                 | 0.612946           |
| <i>Sense of autonomy</i>    | 0.23763         | 0.392522           |
| <i>Sense of competence</i>  | 0.31478         | 0.731145           |
| <i>Sense of relatedness</i> | 0.21621         | 0.645228           |
| Rata-rata                   | 0.28501         | 0.6321644          |
| GOF                         | 0.424467178     |                    |

Berdasarkan Tabel 4 yang memuat nilai *communalities* untuk setiap konstruk, diperoleh rata-rata *communalities* adalah 0.6321644 sedangkan nilai rata-rata  $R^2$  adalah 0.28501 sehingga:

$$GoF = 0.424467178 \text{ (GoF besar)}$$

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0.424467178 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model yang telah dibuat diantara variabel konstruk teman sebaya, variabel konstruk *need for competence*, variabel konstruk *need for autonomy*, dan variabel konstruk *student engagement* memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan data atau fenomena yang terjadi selama ini. Artinya konsep teori Connell sudah dapat diaplikasikan pada fenomena yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil tersebut, dari penelitian ini ditemukan suatu model hubungan antara keterlibatan belajar siswa dengan konteks teman sebaya dilihat dari ketiga dimensi konteks teman sebaya.

### Simpulan dan Saran

Konteks teman sebaya berpengaruh terhadap *self-system processes* (*sense of relatedness, sense of autonomy, sense of competence*) yang berdampak kepada keterlibatan belajar. Mayoritas siswa SMA



Negeri yang ada di Bandung keterlibatan belajarnya berada dalam kategori sedang.

*Sense of relatedness*, *sense of autonomy* serta *sense of competence* semuanya dalam kategori sedang. *Sense of relatedness* sedang artinya siswa belum sepenuhnya merasa aman dalam berinteraksi dengan teman sebaya. *Sense of autonomy* sedang artinya dalam melakukan aktivitas belajar mayoritas siswa belum sepenuhnya mandiri, tetapi masih karena ditentukan oleh orang lain. *Sense of competence* sedang artinya siswa tidak sepenuhnya mempunyai pengetahuan tentang strategi-strategi apa yang harus dilakukan untuk berhasil di sekolah, dan siswa pun tidak sepenuhnya memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan strategi yang tepat.

Dengan melihat simpulan di atas maka peneliti menyarankan kepada sekolah untuk dapat memfasilitasi para siswanya agar lebih banyak lagi berinteraksi dengan sesama siswa terkait dengan kebutuhan *relatedness*, *competence* dan *autonomy* sehingga lebih dapat memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Karena *sense of relatedness*, *sense of autonomy*, dan *sense of competence* siswa berada pada kategori sedang maka peneliti menyarankan agar dibuat program pelatihan kepada siswa yang masing-masing tujuannya adalah untuk meningkatkan *sense of relatedness*, *sense of autonomy*, dan *sense of competence*.

### Daftar Pustaka

- BPS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Analisis Data Pendidikan Untuk Lembaga Internasional (Analisis Keuangan Kabupaten/ Kota Tahun 2014 dan 2015)
- Connell, J.P. (1990) Context, Self, and Action: A motivational Analysis of Self-System Processes across the Life Span. In Cicchetti & Breeghly, M. *The Self in Transition Infancy to Childhood*.
- Connell, J.P. & Wellborn, J.G. (1991). *Competence, Autonomy, and Relatedness: a Motivational Analysis of Self-System Process*, University of Rochester.
- Deci. E.L. & Ryan, R.M. (1985). *The General Causality Orientation Scale: Self-Determination in Personality*, U.S: Academy Press.Inc.
- \_\_\_\_\_ (2000). *The What and Why of Goal Pursuit: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*, U.S: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Dornyei, Z. (2000). *Teaching and Researching Motivation*, Pearson Education Limited: Edinburgh Gate.
- Fredricks, Blumenfeld, Paris. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, Spring 2004, 74(1), 59-109 (diakses dari ProQuest Information and Learning Company tanggal 8 Januari 2014 jam 12.49)
- Furrer, C. & Skinner, E. (2003). Sense of Relatedness as a Factor in Children's Academic Engagement and Performance, *Journal of Educational Psychology*, 95(1), 148-162.
- Jaya, I Gede Nyoman Mindra & Sumertajaya, I Made. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Juwita, Y.L. & Kusdiyati, S. (2015). *Hubungan antara Parent Involvement dan Student Engagement pada Siswa Kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi*, Prosiding Psikologi Spesia Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015.
- Mustika, R.A. & Kusdiyati, S. (2015) *Studi Deskriptif Student Engagement pada Siswa Kelas XI IPS di SMA*

*Pasundan 1 Bandung, Prosiding Psikologi Spesia Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015.*

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

Skinner, E.A., Kindermann, Thomas, A., Connell, J.P., & Wellborn, J.G. (2009). *Engagement and Disaffection as Organizational Constructs in the Dynamics of Motivational Development.*

White, R.W. (1959). Motivation Reconsidered: The Concept of Competence, *Psychological Review*, 66, 297-333.